



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 6688-6694

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang Bekerja

Musyafiroh Wahiddatul Sholihah^{1✉}, Anniez rachmawati Musslifah²

Universitas Sahid Surakarta

Email: musyafrh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tak sedikit mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta yang memutuskan untuk bekerja mulai dari kelas karyawan bahkan kelas reguler. Keputusan bekerja mereka ambil sendiri, karena terdapat beberapa yang ingin mereka capai seperti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bahkan hanya untuk menambah uang saku saja. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang bekerja. Bagaimana cara mereka membagi waktu berkuliah dengan bekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang bekerja. Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 subjek saja yang dimana pertanyaan yang diajukan mendalam. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 4 dan semester 8.

Kata Kunci: *Penerimaan Diri*

Abstract

Not a few students at Sahid University Surakarta have decided to work from the employee class to even the regular class. They make the decision to work themselves, because there are several things they want to achieve, such as fulfilling educational needs or even just to increase their pocket money. The aim of this research is to determine the self-acceptance of Sahid University Surakarta students who work. How do they divide their study time with work? The subjects in this research were working students at Sahid University, Surakarta. In this study, only 3 subjects were taken, where the questions asked were in-depth. The subjects in this research were students in semester 4 and semester 8.

Keyword: *Self Accepting*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah orang-orang yang berasal dari masyarakat dan memiliki status sebagai mahasiswa melalui ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa berasal dari dua kata yaitu "maha" dan "siswa". Yang memiliki pengertian pelajar yang paling tinggi kedudukannya dibanding tingkat pelajar yang lain. Di sisi lain, mahasiswa yang bekerja adalah orang yang memiliki pengetahuan baik tentang lingkungan kerja maupun pengetahuan khusus yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan membangun hubungan dengan lingkungan kerjanya. Ada beberapa keuntungan bagi mereka yang ingin kuliah sambil bekerja, terutama dalam hal finansial. Kebutuhan pertama adalah mampu menguasai keterampilan yang diperlukan untuk mengubah kebutuhan dan kebiasaan sehari-hari. Motivasi lainnya antara lain memiliki jadwal fleksibel yang tidak terlalu ketat, keinginan untuk mempelajari keterampilan baru, mengejar passion, dan kejutan lain yang mungkin muncul selama mereka bersekolah. (Mardelina, 2017)

Ada manfaat yang diperoleh dengan bekerja sebagai mahasiswa, selain kesulitan ekonomi, seperti peningkatan hasil kreatif, peningkatan pemahaman tentang dunia kerja, dan memiliki kepercayaan diri yang sangat baik (Curtis & Shani, 2002). Selain itu, ada kekurangan untuk menjadi mahasiswa yang bekerja. Hal ini dapat diringkas dari temuan penelitian sebelumnya jika jadwal bekerja mahasiswa mengganggu kemampuan mereka untuk belajar dan berprestasi di kelas (Warren, dkk 2000). Namun kembali lagi dengan orang – orang disekitarnya seperti dilingkungan kampus, seperti dosen yang memberikan kelonggaran untuk melakukan aktivitas lain seperti bekerja.

Tak sedikit mahasiswa di Universitas Sahid Surakarta yang memutuskan untuk bekerja mulai dari kelas karyawan bahkan kelas reguler. Keputusan bekerja mereka ambil sendiri, karena terdapat beberapa yang ingin mereka capai seperti untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bahkan hanya untuk menambah uang saku saja. Berbagai hal

mereka lalui mulai dari pulang larut malam, meluangkan banyak waktu dan energi bahkan sampai tugas tertunda. Dibandingkan dengan teori Lubis (2015). Sebagai mahasiswa bekerja, rutinitas yang dijalankan tidak merugikan pembelajaran; sebaliknya, mereka mendorong karyawan untuk fokus pada pekerjaan mereka dan kembali bekerja setelah istirahat karena sakit atau keadaan lainnya. Efisien dalam mengolah waktu, kapasitas untuk mengalokasikan perhatian dan energi secara proposional untuk menangani tugas-tugas di lingkungan perkuliahan dan tempat kerja, dan keterampilan untuk beradaptasi menjadi beberapa tantangan bagi mahasiswa pekerja yang menjalani karena banyaknya tuntutan yang ada di dunia kerja dan kuliah menyebabkan masalah.

Mereka yang memutuskan untuk berkerja sembari menyelesaikan kuliahnya pasti akan memiliki suatu penerimaan diri yang berbeda. Apakah mereka akan menerima keadaan yang sedang mereka jalani atau bahkan sebaliknya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta Yang Bekerja"

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang bekerja. Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 subjek saja yang dimana pertanyaan yang diajukan mendalam. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester 4 dan semester 8.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Emzir (2014:3) bentuk penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara diperoleh tiga subjek mahasiswa Universitas Sahid Surakarta yang bekerja. Diantaranya sebagai berikut. Subjek pertama (SR) merupakan mahasiswa semester 8 program studi DKV, bekerja sebagai barista di coffe daerah solo. Subjek kedua (AI) mahasiswa semester 4 program studi psikologi, bekerja di pondok daerah Sragen sebagai pengasuh santri. Subjek ketiga (NN) mahasiswa semester 4 program studi pdikologi, bekerja sebagai karyawan usahid cafe di Universitas Sahid Surakarta. Mereka merupakan mahasiswa yang sedang berkuliah dan bekerja. Mereka mengambil keputusan untuk bekerja merupakan keinginan mereka sendiri bukan dorongan dari

orang tua maupun orang lain. Lubis (2015), mahasiswa pekerja adalah orang yang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja dan pengetahuan khusus yang membantu mereka menjadi lebih mandiri dan membangun hubungan dengan dunia kerja. Banyak keinginan yang tersedia untuk individu yang ingin belajar tinggi saat bekerja, dengan keinginan tertentu yang terkait erat dengan aspek keuangan.

Namun menurut hasil wawancara ketiga informan memilih untuk berkuliah dan bekerja semata-mata untuk menambah pengalaman dan untuk menambah uang saku. Subjek (SR) mulai bekerja pada semester 5, sedangkan subjek (AI) mulai menjadi pengasuh pondok setelah lulus SMA, dan subjek (NN) mulai bekerja saat berada di bangku SMA. Mereka tidak mempermasalahkan jika harus menempuh pendidikan dan bekerja, mereka menganggap ini menjadi hal yang menyenangkan karena mendapatkan pengalaman baru yang tidak didapatkan di lingkungan perkuliahan.

Tentu saja tidak mudah bagi mereka dalam membagi waktu untuk bekerja dan berkuliah. Lalu bagaimana mereka dapat membagi waktunya?. Menurut subjek (SR) ia mengetahui seperti apa aktivitas yang dilakukan dirinya maka dari itu subjek mencari pekerjaan yang tidak bentrok dengan perkuliahannya, pekerjaan subjek yaitu sebagai barista di coffe daerah solo, (SR) mengambil shift bekerja pada pukul 15:00 sampai malam sedangkan (SR) dalam perkuliahan mengambil kelas reguler yang dimana perkuliahan dimulai dari pagi sampai siang. Sedangkan subjek (AI) mulai dari bangku SMP sudah berada di pondok, setelah lulus SMA baru mulai menjadi pengasuh di pondok daerah sragen. (AI) membagi waktu dengan lebih mementingkan pondok terlebih dahulu baru perkuliahan, tetapi tidak menutup kemungkinan apabila kegiatan diperkuliahan lebih urgent maka (AI) akan mementingkan perkuliahannya terlebih dahulu. Dan subjek (NN) mulai bekerja sat di bangku SMA.

Saat ini subjek bekerja di Usahid cafe yang dimana tempat bekerja dan berkuliah dalam satu lingkungan. Informan membagi waktu dengan melakukan pergantian shift dengan sesama karyawan cafe, subjek menjaga cafe disaat tidak ada perkuliahan atau jika ada jam kosong maka subjek menjaga cafe. Tidak semua orang mau melakukan dua aktivitas sekaligus dalam satu tujuan. Diluar sebagian ada yang berkuliah namun tidak bekerja karena merasa kebutuhannya telah dipenuhi oleh orang tuannya. Lalu apakah subjek dapat menerima keadaannya jika haru berkuliah dan bekerja?. Dari hasil wawancara seluruh subjek dapat menerima keadaannya jika harus berkuliah dan bekerja bukan dengan tekanan namun dengan rasa bangga dengan apa yang telah dilakukannya. Perasaan yang dirasakan subjek (SR) dalam menjalankan kedua aktivitas ini

yaitu sangat senang karena mendapatkan teman baru ditempat baru, serta disaat waktu luang di pekerjaannya subjek dapat mempergunakan waktunya dengan mengerjakan tugas perkuliahannya. Lalu subjek (AI) merasa sangat senang dan bangga, jobdesk yang didapatkan subjek sangatlah cukup berat, sehingga subjek merasa memiliki tanggung jawab yang besar juga. Dengan menjaga dan membimbing anak-anak santri subjek merasa memiliki tanggung jawab yang besar sehingga membuat subjek memiliki ketekadan untuk terus menjaga dan membimbing anak-anak santri. Subjek (NN) merasa bahwasannya bekerja sudah ada didalam kehidupannya dari remaja, sehingga subjek merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru ditempat bekerja yang baru.

Pada aspek tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesedihan menerima kritikan orang lain, subjek AI dan NN sangat menerima kritikan dan saran namun mengenai hal kritikan orang lain kepada subjek mengenai mengapa bekerja disaat sedang bekerja hal itu tidak ada seorang pun menanyakan kepada mereka. Berbeda dengan subjek SR mendapati kritikan mengenai mengapa bekerja disaat sedang kuliah, bahkan kritikan tersebut diungkapkan ayah subjek sendiri, namun subjek tetap dapat menerima kritikan tersebut dan memberikan bukti kepada ayah subjek bahwasannya subjek mampu menjalani keadaan tersebut.

Sedangkan hasil wawancara pada aspek kemandirian menunjukkan apabila subjek SR, AI, dan NN memiliki tingkat kemandirian yang cukup baik, baik dalam hal pengambilan keputusan maupun meminta bantuan. Namun pada kemandirian dalam mengabil keputusan tetap saja ketiga subjek harus melihat dulu pengambilan keputusan dalam kelompok atau pun individu. Apabila keputusan untuk individu maka mampu mengambil keputusannya sendiri, sedangkan pengambilan keputusan untuk kelompok maka akan dilakukannya diskusi sehingga mendapatkan keputusan yang disetujui semua pihak. Dan pada aspek menghargai diri subjek SR, AI dan NN menganggap bahwa dirinya mampu memberikan kapasitas maupun reward untuk diri sendiri, seperti mampu mengetahui kemampuan diri serta merasa yakin bahwasannya dapat melakukan sesuatu dengan baik, selalu berfikir positif pada diri sendiri dan mampu berguna bagi orang lain.

Tabel 1.1 Rating Scale Subjek 1, 2, dan 3

NO	Aspek	Indikator	Informan1	Informan2	Informan3
			Rating Scale		
1.	Merasa puas terhadap diri sendiri, ataupun bangga	Puas terhadap kelebihan dan kekurangan	4	5	5

	terhadap diri sendiri				
2.	Tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, ataupun kesediaan menerima kritikan dari orang lain	Menerima kritikan dari orang lain	3	5	5
3.	Memiliki kemandiriian	Tidak bergantung pada orang lain	4	5	4
4.	Menghargai diri	Mampu untuk mengerjakan sesuatu	5	5	5
		Tidak menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu	5	4	5

Keterangan: Untuk setiap indikator diberi skor sebagai berikut:

- Sangat Setuju = 5
- Setuju = 4
- Netral = 3
- Tidak Setuju = 2
- Sangat Tidak Setuju = 1

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki penerimaan diri yang baik, dilihat dari hasil wawancara seluruh subjek dapat menerima keadaannya jika harus berkuliah dan bekerja bukan dengan tekanan namun dengan rasa bangga dengan apa yang telah dilakukannya. Perasaan yang dirasakan subjek (SR) dalam menjalankan kedua aktivitas ini yaitu sangat senang karena mendapatkan teman baru ditempat baru, serta disaat waktu luang di pekerjaannya subjek dapat mempergunakan waktunya dengan mengerjakan tugas perkuliahannya. Lalu subjek (AI) merasa sangat senang dan bangga, jobdesk yang didapatkan subjek sangatlah cukup berat, sehingga subjek merasa memiliki tanggung jawab yang besar juga. Dengan menjaga dan membimbing anak-anak santri subjek merasa memiliki tanggung jawab yang besar sehingga membuat subjek memiliki ketekadan untuk terus menjaga dan membimbing anak-anak santri. Subjek (NN) merasa bahwasannya bekerja sudah ada didalam kehidupannya dari remaja, sehingga subjek merasa senang karena

mendapatkan pengalaman baru ditempat bekerja yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Mentari Oktaviani. 2019. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, Vol 7, No 4, 2019: 549-556.
- Fadhila Tunnisa. 2019. Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Disabilitas Di Yayasan Bukesra Ukulele Kareng Banda Aceh. *Skripsi* Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Puspita Risma dkk. 2023. Penerimaan diri pada mahasiswa pekerja: Bagaimana peran kebersyukuran?. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 4, No. 02, halaman 328-343.
- Ronica Witri dkk. 2019. Gambaran Penerimaan Diri Anak Panti Asuhan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019 Hal 65 – 70.